

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menciptakan generasi penerus bangsa yang berkompeten tidak akan mudah jika tidak ada kesadaran untuk berubah dari para penerus generasi. Sedangkan dalam rangka menjawab tantangan persaingan era globalisasi, suatu negara memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan teknologi. Saat ini untuk mempersiapkan SDM yang siap menjawab tantangan serta memecahkan problematika yang terjadi di masa kini dan masa datang, SDM tersebut perlu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya melalui proses pendidikan. Perguruan tinggi sebagai salah satu pelaksana sistem pendidikan dapat dijadikan usaha untuk memperbaiki tingkat kesadaran seseorang akan pentingnya pendidikan dengan tujuan untuk mencerdaskan dan mencetak generasi penerus bangsa yang kompetitif. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Ayat (1) menegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebuah bangsa dipandang telah maju dilihat dari tingkat keberhasilan pendidikan, demi pencapai yang di harapkan maka bangsa tersebut harus memperbaiki mutu dari pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (KEMENRISTEK) menargetkan pada tahun 2019 Indonesia dalam indeks pendidikan tinggi dapat menempati peringkat 56 di dunia. Hal ini sesuai dengan tujuan strategi yang harus dicapai oleh KEMENRISTEK, yakni “Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia

berpendidikan tinggi, serta kemampuan Iptek dan inovasi untuk keunggulan daya saing bangsa” (Kemenristek, 2016).

Pada kenyataannya masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengabaikan pentingnya memenuhi kebutuhan pendidikan, padahal pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat bertahan hidup di era persaingan seperti sekarang. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Ainun Krisis Islamiwati, dalam mengikuti kegiatan kuliah terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi pada dirinya seperti cara mengajar dosen, kondisi pembelajaran, pengaruh teman dsb. Sebagai calon pendidik, pemahaman mata kuliah Filsafat Pendidikan sangat diperlukan sebagai dasar ilmu pendidikan yang wajib dimiliki. Tanpa adanya motivasi belajar terhadap ilmu dasar pendidikan dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah filsafat pendidikan sebagai penunjang ilmu sebagai calon pendidik. Secara harfiah manusia sejak lahir memiliki motivasi belajar, anak-anak adalah para penjelajah yang selalu ingin tahu. Reymod dan Judith (2014:19) mengemukakan motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur. Motivasi belajar dapat dengan mudah berubah menyesuaikan keadaan atau kondisi dari manusia, karena pada dasarnya motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang perannya khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Dalam kondisi tertentu motivasi belajar mahasiswa juga dapat berubah pada situasi-situasi di luar kendali yang ada pada dirinya. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, baik faktor dari dalam diri mahasiswa maupun dari luar diri mahasiswa. Terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar seorang anak : budaya, keluarga, sekolah dan anak itu sendiri. Masing-masing memiliki peran penting dalam perkembangan motivasi belajar. Budaya, keluarga, dan sekolah menjadi faktor eksternal sedangkan diri mahasiswa menjadi faktor internal yang dapat

mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar yang ada di dalam diri ataupun timbul karena dipengaruhi oleh faktor eksternal harus bisa berjalan seimbang dan saling melengkapi agar motivasi yang diinginkan selama proses belajar mampu mencapai tujuan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa adalah lingkungan belajar. Tempat tinggal atau lingkungan sekitar dapat dengan mengubah tingkah laku seseorang. Menurut pendapat Purwanto (2011:70) “Lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen”. Kondisi lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi iklim psikologis dan iklim belajar seseorang, sehingga akan menimbulkan keterlambatan perkembangan belajar anak. Sukmadinata (2011:164) mengemukakan tiga kategori lingkungan belajar beserta peranan masing-masing, *pertama* lingkungan keluarga memegang peranan hubungan antar anggota keluarga dalam memberikan semangat serta dorongan kepada anak-anak nya untuk senang belajar, *kedua* lingkungan sekolah memegang peranan dalam menimbulkan gairah belajar siswanya melalui sarana prasarana kampus, media belajar, sumber-sumber belajar dan hubungan antar dosen dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dnegan mahasiswa, dan *ketiga* lingkungan masyarakat, lingkungan yang memiliki lembaga-lembag pendidikan akan lebih mudah mempengaruhi semangat belajar dari generasi muda. Suasana lingkungan yang bising dan tidak kondusif juga akan mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Selain faktor lingkungan terdapat hal lain yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memperkaya ilmu, faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yakni interaksi teman sejawat. Interaksi dengan teman sejawat dapat mempengaruhi keinginan untuk belajar, karena teman sejawat biasanya memiliki pemikiran yang cenderung sama. Menurut Walgito (2002 : 57) interaksi teman sejawat merupakan “Hubungan individu dengan suatu kelompok teman sebaya yang dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terjadi hubungan timbal balik”.

Pergaulan teman sejawat merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pembelajaran untuk mahasiswa cara hidup berdampingan dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya, namun hubungan yang terjalin antar teman sejawat bisa saja berdampak positif atau pun negatif.

Berpedoman dari uraian di atas, untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan belajar dan interaksi teman sejawat terhadap motivasi belajar mahasiswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI PADA MATA KULIAH FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF LINGKUNGAN BELAJAR DAN INTERAKSI TEMAN SEJAWAT TAHUN AJARAN 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pentingnya motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Kualitas hubungan komunikasi antar mahasiswa yang berbeda-beda dalam mempengaruhi motivasi belajar.
3. Bagaimana fungsi dari lingkungan belajar dan interaksi teman dalam mempengaruhi motivasi belajar.
4. Tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa mungkin berkaitan dengan lingkungan belajar dan interaksi teman sejawat. Sehingga memunculkan sebuah pertanyaan apakah lingkungan belajar dapat saling berkaitan dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan motivasi belajar mahasiswa sangat luas, agar permasalahan tidak meluas maka penulis membatasi ruang lingkup agar penelitian lebih efektif pada fokus masalah yang diliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi ekstrinsik yang meliputi minat dan perhatian mahasiswa dalam pelajaran, partisipasi mahasiswa dalam melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggungjawab mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dan reaksi yang ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap stimulus yang diberikan dosen, rasa senang dan puas terhadap tugas yang diberikan.
2. Lingkungan belajar yang dibahas dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dari mahasiswa.
3. Interaksi teman sejawat yang dibahas dalam penelitian ini yaitu hubungan komunikasi individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama/sepadan serta peran interaksi teman sejawat dalam perkembangan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah filsafat pendidikan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah filsafat pendidikan tahun ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh interaksi teman sejawat terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah filsafat pendidikan tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh lingkungan belajar dan interaksi teman sejawat secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah filsafat pendidikan tahun ajaran 2016/2017?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah filsafat pendidikan tahun ajaran 2016/2017.
2. Pengaruh interaksi teman sejawat terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah filsafat pendidikan tahun ajaran 2016/2017.
3. Ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar dan interaksi teman sejawat terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah filsafat pendidikan tahun ajaran 2016/2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan kontribusi lingkungan belajar dan interaksi teman sejawat dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi dalam mempelajari mata kuliah filsafat pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pengembangan motivasi belajar dalam perspektif lingkungan belajar dan interaksi teman sejawat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan mengetahui faktor-faktor penentu dalam pengembangan motivasi belajar.